

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 2015). Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (*prinsipal*). Akan tetapi disisi lain, pemilik (*principal*) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Akuntan publik adalah seorang akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik. Mengenai ketentuan akuntan publik di Indonesia diatur dalam UU RI No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dimana, profesi akuntan publik memiliki penilaian yang bebas yang tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikannya dalam laporan keuangan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Pada masa yang akan datang KAP di Indonesia disamping akan berhadapan dengan KAP di negeri ini juga akan berhadapan dengan KAP asing. Memahami keadaan seperti itu, saat ini telah diantisipasi oleh para akuntan publik untuk mencoba melakukan kerjasama dengan para akuntan publik yang berada di luar negeri atau tidak menutup kemungkinan untuk melakukan sinergi, sehingga diharapkan peranan KAP tidak hanya di lingkup lokal tetapi global. (Agoes, 2013)

Setelah muncul banyak fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia semakin banyak pula pihak luar yang bertanya-tanya tentang kualitas audit. Fenomena keuangan tersebut melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan KAP besar. Kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Nyatanya dengan banyaknya kasus keuangan mengakibatkan kualitas audit semakin diragukan.

Fenomena PT. Indosat Tbk (ISAT) atau Indosat Ooredoo bisa menjadi pembelajaran bagi akuntan publik dan kantor akuntan publik agar lebih berhati-hati dan teliti dalam melakukan audit laporan keuangan. Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwanto, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus yang menimpa kantor akuntan publik sehingga menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktek usahanya di negara berkembang sesuai dengan kode etik.

Dari fenomena yang dijelaskan di atas, selain dari pihak perusahaan, eksternal auditor juga harus turut bertanggung jawab terhadap merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya

tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Padahal profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi kualitas audit yang telah diberikan oleh KAP kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi. Hal tersebut bisa saja terkait dengan pengalaman dan keahlian merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki auditor.

Kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan reputasinya sehingga auditor diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang bergantung kepada kepercayaan publik. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun. Auditor independen dituntut eksistensinya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya penting dalam penentuan kualitas audit.

Kualitas audit termasuk salah satu jasa yang sulit untuk diukur secara objektif, tidak ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Selama audit berlangsung, auditor harus sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Sikap auditor adalah mengakui perlunya penilaian yang obyektif atas kondisi yang diselidiki dan bukti yang diperoleh selama audit berlangsung. Hal ini dilakukan auditor agar laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan dan manajemen juga akan mendapat keyakinan dan kepercayaan dari pihak luar bahwa manajemen telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik.

Dalam hal ini peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah pengalaman, keahlian dan tekanan anggaran waktu auditor.

Faktor pertama yaitu pengalaman audit. Pengalaman seorang auditor memberikan pengaruh besar terhadap kualitas audit. Seorang yang berpengalaman diartikan sebagai seseorang yang mempunyai pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang dilihat dari lama waktu, ia bekerja, banyaknya penugasan yang dilakukan auditor atau jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Agus (2014) menyatakan dalam penelitiannya seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal yang sama dinyatakan oleh Fransiska dan Betri (2015) pengalaman sangat mempengaruhi seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (Agus, 2014).

Faktor kedua berikutnya adalah keahlian audit. Keahlian audit merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki oleh seorang Akuntan Publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Keahlian auditor dapat dilihat dari pengalaman yang cukup dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Keahlian seorang auditor didalam menjalankan tugas secara professional akan mempengaruhi tingkat kualitas audit yang baik, begitu juga sebaliknya bila keahlian rendah atau buruk maka kualitas audit yang dihasilkan rendah. Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga professional. Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup perencanaan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan (Budianas, 2013).

Auditor dalam menjalankan profesinya harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing, serta cermat dan mahir dalam audit dan dalam penyusunan laporan audit. Auditor dapat mencapai keahlian melalui pendidikan formal dan praktik audit, selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis maupun pendidikan umum. Penelitian mengenai pengaruh keahlian terhadap kualitas audit dimana dalam penelitiannya membuktikan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Hasbullah *et al*, 2014).

Selain faktor pengalaman dan keahlian, faktor berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala, 2013). Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien (Kurnia *et al*, 2014).

Kualitas audit yang baik tentunya tidak terbentuk begitu saja, namun ditentukan oleh banyak faktor. Audit dikatakan berkualitas saat semua proses audit dipenuhi oleh auditor terlatih dan termotifasi saat mengaudit. Kualitas audit saat ini menjadi hal yang penting mengingat berkembangnya prosedur audit yang mengikuti perkembangan zaman. Kualitas audit berarti audit dilakukan sesuai dengan metodologi atau pedoman yang ditetapkan oleh otoritas audit dan dapat dipertanggungjawabkan (Knechel *et al*, 2013).

Selama ini terdapat gap riset atau perbedaan hasil temuan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Wulandari (2017) mengatakan bahwa keahlian berpengaruh positif pada kualitas audit dan pengalaman berpengaruh positif pada kualitas audit pada kantor akuntan publik, Putu Setia, I Made (2017) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima seorang auditor, maka akan semakin rendah

kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut. sedangkan Desi Wahyu Lestari (2017) dalam penelitiannya berdasarkan analisis statistik ditemukan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya oleh Tarigan (2013) menemukan bahwa keahlian seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, sedangkan Fitri (2014) menemukan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara obyektif dengan beberapa indikator (Ayuningtyas, 2012). Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit. Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada pengaruh pengalaman, keahlian dan tekanan anggaran waktu auditor terhadap kualitas audit.

Selain itu penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Siringoringo (2015), dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, adanya penggantian variabel independen yaitu pengalaman auditor dan penambahan variabel tekanan anggaran waktu, penggantian variabel ini karena bagi penelitian ini pengalaman dapat menjadi nilai tambah untuk seorang auditor karena dianggap lebih memiliki pengetahuan dan dapat diandalkan, jadi semakin banyak pengalaman semakin besar pula pengetahuan yang ada. Serta penambahan variabel tekanan anggaran waktu tersebut juga merupakan bagian dari penentu yang sangat penting bagi kualitas hasil audit.

Penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh keahlian dan kehati-hatian auditor terhadap kualitas hasil audit di kantor akuntan publik Jakarta Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur. Alasan penelitian menggunakan Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dikarenakan kemudahan data yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Keahlian dan Tekanan Anggaran Waktu Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit?
2. Apakah terdapat pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas hasil audit?
3. Apakah terdapat pengaruh tekanan anggaran waktu auditor terhadap kualitas hasil audit?
4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman, keahlian dan tekanan anggaran waktu auditor terhadap kualitas hasil audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas hasil audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu auditor terhadap kualitas hasil audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman, keahlian dan tekanan anggaran waktu auditor terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kajian yang diteliti serta dapat menerapkan pengalaman dan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah ke dalam praktek, khususnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian tersebut.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit yang berkualitas.

3. Bagi Auditor & Kantor Akuntan Publik

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pentingnya pengalaman audit dan keahlian audit terhadap kualitas hasil audit.
- b. Memberikan kontribusi bagi auditor agar lebih berhati-hati dalam melakukan tugas audit berdasarkan standar professional dan kode etik akuntan publik, untuk meningkatkan kualitas hasil audit KAP.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pihak-pihak yang membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai pengalaman auditor keahlian auditor dalam meningkatkan kualitas hasil audit.